

Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library

Diseminasi informasi *local content* melalui *Muhi Corner* di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Zeni Istiqomah 

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Indonesia

Paper Type:

Research Paper

Abstract

Background of the study: Library of SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta has a unique and distinctive collection that is referred to as local content and organized in Muhi Corner. Libraries have a duty to collect and disseminate them to users

Purpose: This study aims to analyze the local content information service of Muhi Corner, analyze the information dissemination process carried out, and evaluate the obstacles in the dissemination of information.

Method: This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collected through observation, interviews, and documentation analysis. The data analysis was conducted by data reduction, data presentation, and conclusion.

Findings: The results showed that Information dissemination activities for Muhi Corner's collections started with information dissemination for teachers, education staff, students, and researchers; then packaged in the form of print and digital papers. Information sources presented in the form of local collections and gray literature. The information channels used are direct (socialization & library tour) and social media (Instagram).

Conclusion: Dissemination of information on the Muhi Corner collection has been carried out but is still limited, either directly or using the media. Obstacles in disseminating Muhi Corner information include, (1) limited human resources, (2) limited collection on the subject of literature, and (3) limited promotional activities.

Keywords: Information dissemination, *local content*, library services, school library

Submitted: 29 July 2021

Revised: 13 January 2022

Accepted: 4 March 2022

Online: 28 June 2022

* Correspondence:

Zeni Istiqomah

E-mail:

zeni.istiqomah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta memiliki koleksi unik dan khas yang disebut sebagai *local content* dan terorganisir dalam *Muhi Corner*. Perpustakaan memiliki tugas untuk menghimpun dan mendiseminasikannya kepada pemustaka.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis layanan informasi *local content Muhi Corner*, menganalisis proses diseminasi informasi yang dilakukan, dan mengevaluasi kendala dalam diseminasi informasi.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses diseminasi informasi *Muhi Corner* di Perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta dimulai dari pencetusan informasi oleh guru, tenaga kependidikan, siswa, dan peneliti; kemudian dikemas dalam bentuk karya tulis cetak dan *digital*. *Information source* yang disajikan berupa *local collection* dan *grey literature*. *Information channel* yang digunakan yaitu secara langsung (*sosialisasi & library tour*) dan media sosial (*instagram*).

Kesimpulan: Diseminasi informasi koleksi *Muhi Corner* sudah dilakukan namun masih terbatas, baik secara langsung maupun menggunakan media. Kendala dalam pendiseminasian informasi *Muhi Corner* berupa (1) keterbatasan SDM, (2) terbatas koleksi pada subjek kesusastaan, dan (3) kegiatan promosi yang masih terbatas.

Kata Kunci: diseminasi informasi, *local content*, perpustakaan sekolah

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah sangat penting, yaitu untuk menunjang pembelajaran bagi siswa, guru, tenaga kependidikan, maupun masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang keberadaannya diharapkan dapat menjadi pusat sumber belajar untuk mencapai tujuan dari lembaga yang dinaunginya. Perpustakaan dapat menghimpun beragam informasi dari berbagai sumber untuk kebutuhan pemustaka ([Republik Indonesia, 2003](#)). Hal ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah dan tingkatannya. Koleksi yang harus ada di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah yaitu berupa karya cetak yang terdiri dari buku teks, buku bacaan, buku yang menunjang kurikulum, dan koleksi referensi; koleksi terbitan berkala; audiovisual; serta sumber-sumber elektronik ([Republik Indonesia, 2017](#)). Namun beberapa fakta menunjukkan bahwa masih ada perpustakaan yang belum memenuhi koleksi tersebut, hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari ketersediaan dana, kondisi sekolah, maupun kebijakan sekolah.

Koleksi di perpustakaan sekolah selain dapat diperoleh dari pembelian dan pertukaran, pada dasarnya dapat dihimpun sendiri dari lembaganya, seperti yang terjadi pada lingkungan perguruan tinggi yang memiliki *local content* sendiri. Perpustakaan sekolah juga dapat mengembangkan koleksinya melalui penyajian muatan lokal (*local content*). *Local content* adalah salah satu sumber informasi yang mempunyai citarasa lokal serta mewakili entitas lokal baik dari individu, kelompok, lembaga, budaya, geografi atau yang lain ([Tjiek, 2012](#)).

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (SMA Muhi Yogyakarta) memiliki kumpulan koleksi khusus *local content* yang terorganisir dalam *Muhi Corner*. Hal ini menjadi keunikan bagi perpustakaan sekolah, karena jarang ditemui ditempat lain. *Muhi Corner* merupakan corner yang berisi koleksi lokal yang dimiliki oleh SMA Muhi Yogyakarta, yaitu berupa hasil karya siswa, guru, tenaga kependidikan, dan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhi Yogyakarta oleh pihak lain. Koleksi *Muhi Corner* menjadi kekayaan dan keunggulan bagi SMA Muhi Yogyakarta, namun hal ini belum diketahui oleh semua civitas akademika di sekolah tersebut. Beberapa guru, tenaga kependidikan, bahkan siswa SMA Muhi Yogyakarta ada yang belum mengetahui keberadaan *Muhi Corner*. Sangat disayangkan jika koleksi *Muhi Corner* yang menjadi ciri khas dari SMA Muhi Yogyakarta tidak diketahui atau dimanfaatkan oleh civitas akademikanya sendiri.

Perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta selain memiliki tugas menghimpun informasi juga memiliki tanggung jawab untuk mendiseminasikan informasi yang dimiliki. Menurut [Istiqomah & Ernaningsih \(2018\)](#) diseminasi informasi merupakan mekanisme penyampaian informasi kepada individu atau kelompok atau bahkan lembaga tertentu. *Muhi Corner* penting untuk diketahui oleh civitas akademika SMA Muhi Yogyakarta bahkan masyarakat luas, karena informasi yang dimiliki memiliki kekhasan yang heritage dan dapat menambah wawasan. Prosedur diseminasi informasi meliputi *information source*, *information channel*, dan *information received* ([Basuki, 2011](#); [Weaver, 1953](#)). Adanya diseminasi informasi *local content* juga sebagai ajang promosi sekaligus sebagai wujud pelestarian dari informasi itu sendiri. Adanya diseminasi informasi *local content* juga sebagai ajang promosi sekaligus sebagai wujud pelestarian dari informasi itu sendiri.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan membahas tentang diseminasi *local content*. Penelitian pertama dilakukan oleh Chaidir Amir dan Riche Cynthia Johan tahun 2018 dengan judul “Diseminasi Koleksi Lokal: Pembangunan Repositori Institusi Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” ([Amir & Johan, 2019](#)). Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengevaluasi perlunya Perpustakaan Kemendikbud

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

membangun repositori institusi (IR) sebagai pangkalan data terpadu koleksi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data direktori Perpustakaan yang telah dipetakan dan menjadi bahan penyusunan kebijakan repositori. Kebijakan IR akan dijadikan panduan bagi pihak yang terlibat dalam operasional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Amir & Johan yaitu subjeknya menggali tentang lokal content dan diseminasinya. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, objek yang dikaji, lokasi dan metode penelitian yang digunakan. Tujuan penelitian dalam penelitian sebelumnya mengarah pada evaluasi pembangunan IR yang dimiliki oleh Perpustakaan Kemendikbud, sedangkan dalam penelitian ini tujuannya focus pada analisis layanan *local content Muhi Corner* dan proses diseminasi informasi yang dilakukan. Objek yang diteliti pada penelitian sebelumnya berupa pangkalan data IR sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah *Muhi Corner* yang merupakan koleksi khusus SMA Muhi. Lokasi penelitian juga berbeda, jika penelitian tersebut dilakukan di Perpustakaan Kemendikbud, penelitian ini berlokasi di SMA Muhi Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda. Jika penelitian sebelumnya menggunakan metode sesain dan pengembangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Solihin Arianto pada tahun 2016 dengan judul “Diseminasi Digital *Local content* Pengetahuan Islam Lokal: Membangun keunggulan Perpustakaan di Lingkungan PTKIN” (Arianto, 2016). Tujuan dari penelitian yaitu mendiskusikan tentang konsep informasi islam lokal yang berhubungan dengan eksplisit *knowledge* dan tacit *knowledge*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan islam lokal dihimpun secara selektif dan informasi pengetahuan lokal tidak hanya terdapat pada buku yang diterbitkan oleh penerbit, namun juga *grey literature* yang dihimpun dari Perpustakaan PTKIN. Hal ini sebagai upaya untuk mentransformasikan pengetahuan secara tacit tentang islam lokal menjadi pengetahuan eksplisit. Persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menganalisis tentang diseminasi informasi dan *local content*. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, objek yang dikaji, lokasi dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arianto tahun 2016 yaitu terletak pada objek kajian, lokasi, dan metode. Jika penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendiskusikan tentang konsep informasi islam lokal, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *local content* berupa *Muhi Corner* dan proses diseminasi informasi. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya mengali tentang *local content* pengetahuan islam lokal, penelitian ini mengkaji tentang *Muhi Corner* sebagai *local content*. Lokasi penelitian juga berbeda, jika penelitian sebelumnya dilakukan di beberapa PTKIN di Indonesia, penelitian ini berlokasi di SMA Muhi Yogyakarta. Diseminasi yang dilakukan pada penelitian sebelumnya mengarah pada diseminasi secara digital, sedangkan pada penelitian ini diseminasi yang dilakukan secara *offline* dan *online* (digital).

Muhi Corner salah satu kekayaan dan ciri khas dari SMA Muhi Yogyakarta, namun sebagian dari civitas akademika SMA Muhi Yogyakarta belum mengetahui keberadaannya. Diseminasi informasi tentang *Muhi Corner* perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisis proses diseminasi informasi *local content* yang terdapat pada *Muhi Corner* dan mengevaluasi kendala yang dihadapi dalam diseminasi informasi yang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian dengan tentang diseminasi informasi *local content* melalui *Muhi Corner* ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan atau isu dalam kondisi alamiahnya, di mana penelitian lebih fokus untuk mempelajari interaksi yang

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80.
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

dimiliki para partisipan terkait permasalahan atau isu yang dipilih (Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman dan analisis mendalam terhadap diseminasi informasi *local content* melalui *Muhi Corner* dalam setting alamiah, dimana penelitian ini berfokus usaha implementasi diseminasi informasi *Muhi Corner* yang dilakukan oleh perpustakaan dan pemanfaatannya oleh pemustaka. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tempat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010). Data dari penelitian ini berupa keseluruhan informasi dan interaksi perpustakaan dengan pemustaka yang berkaitan dengan proses diseminasi informasi *local content* yang terdapat pada *Muhi Corner*. Sumber data dikumpulkan dari Perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta yang diperoleh dari para informan yang terdiri dari pustakawan 3 orang, pemustaka dari kalangan guru 3 orang, karyawan 2 orang, maupun siswa yang menjadi civitas akademika pada SMA Muhi Yogyakarta. Siswa yang dijadikan informan dalam penelitian ini terdapat 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh terkait proses diseminasi informasi *local content* yang terdapat pada *Muhi Corner*.

Hasil dan Diskusi

Koleksi *Muhi Corner*

Koleksi lokal yang terdapat di SMA Muhi Yogyakarta dihimpun dan disajikan melalui *Muhi Corner*. Koleksi ini ditempatkan pada area pojok sehingga disebut corner yang letaknya bersebelahan dengan panggung ekspresi dan berseberangan dengan Muhammadiyah Corner. *Muhi Corner* sudah dirancang oleh Perpustakaan SMA Muhi sejak menempati ruang lantai 1 yang sekarang dialih fungsikan sebagai kantin. Pada tahun 2009/2010 perpustakaan mulai ruang baru dengan luas 657 m². Koleksi untuk *Muhi Corner* mulai dipilah dan dipisahkan dengan koleksi lain serta *display* pada rak khusus. Tampilan layanan *Muhi Corner* di Perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta, tampak sebagai berikut.



Gambar 1. Koleksi *Muhi Corner* (dokumentasi penelitian)

Adanya *Muhi Corner* diinisiasi oleh perpustakaan dengan tujuan untuk menggali keunggulan dalam perpustakaan sekaligus untuk mendokumentasikan hasil karya dari civitas

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80. Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

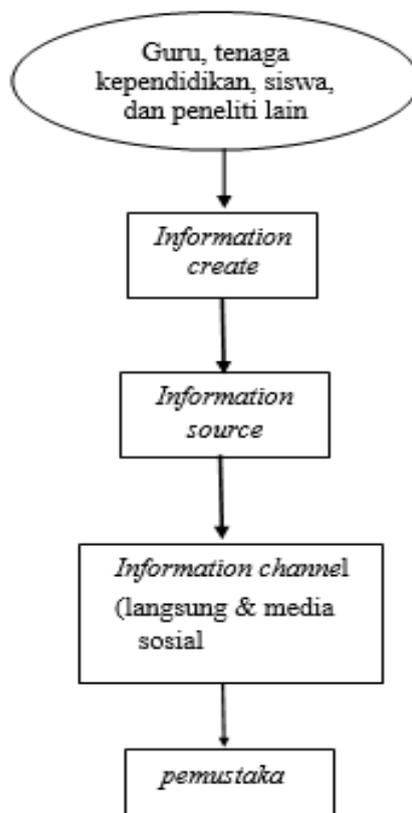
(CC-BY-SA) 

akademika SMA Muhi Yogyakarta. Koleksi ini menjadi ciri khas, keunggulan, sekaligus kekayaan yang dimiliki oleh SMA Muhi Yogyakarta, karena hanya dapat ditemukan di perpustakaan SMA Muhi Yogyakarta. Hal ini sesuai konsep yang dikemukakan oleh [Anjali & Winata \(2018\)](#), *local content* sebagai sumber informasi yang unik sehingga mewakili kekayaan dari entitas atau kelompok. Koleksi *Muhi Corner* lebih didominasi dengan karya cetak yang *didisplay* pada rak khusus *Muhi Corner*. Koleksi digital atau elektronik yang ada hanya terbatas pada koleksi tertentu. Pada koleksi *Muhi Corner* koleksi elektronik masih berupa majalah *Muhi* (Warta *Muhi*) edisi lama.

Pada *Muhi Corner local collection* disajikan dalam bentuk buku dan dokumen. Buku dengan topik *local* diantaranya berupa karya antologi (cerpen, bunga rampai, puisi), *Muhi* dalam Media, serta kumpulan soal ujian dan pembahasan. Dokumen dengan topik lokal diantaranya berupa kumpulan portofolio dan lembar kerja siswa. Koleksi dalam bentuk benda belum terdapat pada *Muhi Corner*. Hasil penelitan yang terhimpun dalam *grey literatur* berupa karya ilmiah siswa, laporan penelitian guru dan tenaga pendidikan, makalah (kliping), laporan kegiatan (laporan kunjungan, laporan pengembangan diri), tugas akhir (laporan, skripsi, dan tesis) yang dilakukan di SMA Muhi Yogyakarta, dan publikasi internal lain (jurnal dan majalah).

Diseminasi Informasi pada *Muhi Corner*

Perpustakaan selain sebagai penyedia informasi, juga memiliki tugas untuk mendiseminasikan informasi yang dimiliki kepada pemustakanya. Proses diseminasi informasi pada *Muhi Corner* terlihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Proses diseminasi informasi koleksi *Muhi Corner*

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Alur ini sesuai dengan teori yang dicetuskan Weaver (1953) dan Basuki (2011) yang menjelaskan bahwa proses diseminasi informasi diawali dengan pencetusan informasi, kemudian pengemasan sehingga menjadi sumber-sumber informasi (*information source*). Sumber informasi yang sudah dikelola selanjutnya disalurkan melalui media informasi (*information channel*) sehingga dapat diterima oleh pemustaka (*information receiver*).

Beberapa pihak yang terlibat dalam pencetusan informasi *Muhi Corner* yaitu guru, tenaga kependidikan, siswa (siswa *Muhi* dan dari luar *Muhi*), dan peneliti lain. Tahap selanjutnya adalah *information create* atau penulisan informasi agar menjadi sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Informasi yang telah dicetuskan oleh beberapa pihak selanjutnya akan ditulis atau direkam menjadi karya cetak dan digital yang dapat diakses oleh pemustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Weaver (1953) dan Basuki (2011) bahwa pengemasan informasi yang dilakukan dapat beragam dapat berupa karya cipta, karya rekam, maupun karya tulis. Sumber-sumber informasi yang telah dituliskan dikemas bentuk cetak maupun digital terbagi dalam beberapa bentuk. *Information source* koleksi *Muhi Corner* disajikan dalam (1) buku dikemas dalam bentuk *soft cover* dan *hard cover*, (2) laporan terjilid (makalah, kliping, tugas akhir berupa laporan, skripsi dan tesis), bentuk ini beberapa dijilid menggunakan *soft cover* maupun *hard cover*. (3) Dokumen berupa kumpulan portofolio dan lembar kerja siswa.

Informasi yang berhasil dihimpun dan disajikan oleh perpustakaan langkah selanjutnya disalurkan kepada pemustaka. Penyaluran informasi tentang *Muhi Corner* dilakukan untuk kalangan internal maupun eksternal. Diseminasi internal dilakukan untuk civitas akademika SMA *Muhi* yaitu dengan mengadakan sosialisasi ketika ada siswa baru dan melalui media sosial yang dimiliki oleh perpustakaan SMA *Muhi* Yogyakarta. Media sosial yang digunakan oleh perpustakaan berupa instagram (*perpusmuhi.yk*). Semua kegiatan dan informasi tentang perpustakaan, sekolah maupun informasi yang bermanfaat bagi sivitas akademika SMA *Muhi* Yogyakarta di *posting* dalam akun ini, termasuk tentang *Muhi Corner*. Sosialisasi dan penggunaan media sosial akan semakin mempermudah pemanfaatan koleksi *Muhi Corner*. Hal ini selaras dengan pendapat Basuki (2011), yang menyatakan bahwa penyebaran informasi dapat dilakukan melalui media informasi, diantaranya dapat dilakukan melalui komunikasi lisan, visual, maupun tulisan.

Diseminasi secara eksternal kepada masyarakat sekitar juga dilakukan oleh perpustakaan SMA *Muhi* Yogyakarta. Diseminasi yang dilakukan yaitu secara langsung melalui penyampaian materi dan kegiatan tour (keliling) secara langsung di perpustakaan dan pemanfaatan media sosial. Berbagi informasi dan pengetahuan lebih efektif menggunakan jejaring sosial, hal ini dikarenakan seseorang dapat berkomunikasi secara *virtual* apa yang dikendaki (Nazim & Mukherjee, 2016) Informasi *Muhi Corner* yang telah disalurkan melalui media informasi selanjutnya akan diterima oleh pemustaka. Pemustaka akan memberikan respon dengan mengetahui, memahami, dan memanfaatkan layanan perpustakaan, terutama *Muhi Corner*. Beberapa pemustaka dapat menerima kegiatan diseminasi informasi tentang *Muhi Corner* ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, selama ini pemanfaatan *Muhi Corner* masih rendah atau sedikit. Bahkan beberapa pemustaka baik dari kalangan guru, tenaga kependidikan, dan siswa belum mengetahui tentang koleksi *Muhi Corner*. Pemanfaatan koleksi *Muhi Corner* yang masih rendah atau terbatas dipengaruhi oleh faktor berikut, yaitu ketidaktahuan pemustaka tentang *Muhi Corner*, terbatasnya subjek dari koleksi *Muhi Corner*, kurangnya motivasi atau pemantik dalam pemanfaatannya. Ketidaktahuan pemustaka dikarenakan sosialisasi yang terbatas dan instagram perpustakaan yang belum menjangkau semua pemustaka, terutama

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80.
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

siswa. Koleksi lokal yang terdapat pada *Muhi Corner* lebih didominasi oleh karya-karya kesusastaan, sehingga kedepannya perlu pengadaan yang lebih kompleks. Selama ini pemustaka dari kalangan siswa memanfaatkan *Muhi Corner* karena ditugaskan oleh bapak/ibu guru. Peran inilah yang harus ditindak lanjuti, perpustakaan dapat bekerjasama dengan para guru untuk memaksimalkan pemanfaatan koleksi *Muhi Corner*.

Informasi *local content* perlu dilakukan pendiseminasian, karena hal ini dapat dijadikan ladang pengetahuan baru bagi masyarakat dan sekaligus sebagai preservasi terhadap informasi itu sendiri (Anjali & Istiqomah, 2021). Semakin banyak pemustaka yang memanfaatkan layanan atau koleksi *Muhi Corner* maka semakin banyak pengetahuan pemustaka tentang koleksi *Muhi Corner*, sehingga pelestarian informasi dengan sendirinya dapat dilakukan. Selain itu menurut Uzuegbu (2012), informasi yang tergolong *local content* akan memiliki nilai apabila informasi tersebut didiseminasikan kepada masyarakat dan diterapkan. Pemustaka atau masyarakat menjadi tahu tentang kekayaan yang dimiliki oleh suatu lembaga melalui diseminasi informasi yang dilakukan.

Kendala dalam Diseminasi Informasi *Muhi Corner*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa kendala dalam melakukan diseminasi informasi *Muhi Corner* kepada pemustaka, yaitu: terbatasnya sumber daya manusia (SDM) untuk melaksanakan pengembangan. Berkaitan dengan SDM, diperlukan pustakawan khusus yang mengelola *local content* sehingga lebih fokus (Anjali & Istiqomah, 2021). Selain itu, konten dari *Muhi Corner* masih terbatas pada subjek kesusastaan. Hal ini membuat pemustaka yang memiliki kebutuhan tertentu yang lebih dominan dalam memanfaatkan *Muhi Corner*. Terbatasnya konten dalam *Muhi Corner* dapat ditingkatkan dengan memperbanyak koleksi, seperti mengakuisisi hasil karya siswa, hasil karya guru, maupun dokumen sekolah. Terbatasnya konten yang disajikan tidak hanya terjadi pada *Muhi Corner*, namun juga dialami oleh Perpustakaan Universitas Negeri Malang dalam menyediakan konten informasi ilmiah pada media sosial yang dimilikinya sehingga menghambat kegiatan diseminasi yang dilakukan (Istiqomah & Ernaningsih, 2018). Kendala selanjutnya berkaitan dengan kegiatan promosi, baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Hal ini juga dialami Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam mensosialisasikan ketersediaan koleksi *local content* berupa *repository* sehingga mahasiswa yang memanfaatkan masih terbatas (Melani, 2017). Koleksi *Muhi Corner* merupakan koleksi yang tidak dimiliki oleh perpustakaan lain dan dapat dikatakan sebagai sebuah kekayaan, sehingga sangat disayangkan jika civitas akademi SMA Muhi tidak mengetahui serta memanfaatkan koleksi tersebut.

Simpulan

Perpustakaan SMA Muhi memiliki koleksi *local content* yang terorganisir dalam *Muhi Corner*. Perpustakaan memiliki tugas untuk menghimpun dan mendiseminasikan informasi. Proses diseminasi informasi *Muhi Corner* dimulai pencetusan informasi yang oleh guru, tenaga kependidikan, siswa, dan peneliti. Informasi yang telah dicetuskan selanjutnya dikemas menjadi karya tulis berupa cetak dan digital. *Information source* koleksi *Muhi Corner* berupa *local collection* dan *grey literature*. *Information channel* yang digunakan yaitu secara langsung (sosialisasi & *library tour*) dan media sosial (instagram). Informasi yang telah disalurkan selanjutnya akan diterima oleh pemustaka. Kendala yang dialami perpustakaan dalam pendiseminasian informasi berupa (1) keterbatasan sumber daya manusia (SDM), (2) subjek dari koleksi *Muhi Corner* yang masih terbatas pada kesusastaan, dan (3) kegiatan promosi (sosialisasi) yang masih terbatas.

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80.
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, diantaranya jumlah informan dari pemustaka siswa yang tidak begitu banyak, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 dan dari segi wawancara terutama kepada siswa terkadang jawaban yang diberikan tidak sesuai sehingga peneliti harus mengulang dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Penelitian ini juga belum membahas tentang sisi manajemen dari layanan *Muhi Corner* sehingga dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada Perpustakaan SMA Muhi yaitu: (1) Diperlukan pustakawan khusus yang mengelola tentang *local content*, sehingga kegiatan pengembangan yang dilakukan dapat maksimal. (2) Meningkatkan kegiatan promosi tentang *Muhi Corner* baik kepada civitas akademika SMA Muhi Yogyakarta maupun kepada masyarakat. (3) Memaksimalkan penggunaan *platform digital* (media sosial, youtube, dan website perpustakaan) untuk mendiseminasikan informasi *Muhi Corner*.

Referensi

- Amir, C., & Johan, R. C. (2019). Diseminasi Koleksi Lokal: Pembangunan Repositori Institusi Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 20(3), 185–198.
- Anjali, M. E. C., & Istiqomah, Z. (2021). Diseminasi Informasi *Local content* Melalui Pelayanan Batuan Kars di DPK Gunung Kidul. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 42(1).
- Anjali, M. E. C., & Winata, A. P. (2018). *Presentation of Gamelan and Rocks Karst as Implementation Information Local content in DPK Gunung Kidul*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/23264>
- Arianto, M. S. (2016). Diseminasi Digital *Local content* Pengetahuan Islam Lokal: Membangun Keunggulan Perpustakaan di Lingkungan PTKIN. *Humanika*, 1(2), 24.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Istiqomah, Z., & Ernaningsih, D. N. (2018). The Use of Social Media to Increase The Dissemination of Scientific Information in State University of Malang Library. *Roles of Library Science, Documentation, and Archives in Education in The Era of Technology and Information*. International Conference on Library and Information Science, Bandung.
- Melani, S. (2017). Pemanfaatan *local content* suatu perguruan tinggi: Suatu analisis terhadap repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 63–77.
- Nazim, M., & Mukherjee, B. (2016). *Knowledge management in libraries: Concepts, tools and approaches*. Chandos publishing.
- Republik Indonesia. (2003). *UU No.20 Tahun 2003*. https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/UU_no_20_th_2003.pdf
- Republik Indonesia. (2017). *Perka No.12 Tahun 2017 SNP Perpustakaan SMA*. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_12_2017_SNP_Perpustakaan_SM_A_Salinan.pdf
- Tjiek, L. (2012). *Desa Informasi: Local content with Global Reach*. Comma.

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80.
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Uzuegbu, C. P. (2012). *The role of university libraries in enhancing local content availability in the Nigerian community*.
- Weaver, W. (1953). Recent contributions to the mathematical theory of communication. *ETC: a review of general semantics*, 261–281.

To cite this document:

Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 71-80.
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License